

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Menurut Hadikusumo, Kunaryo,dkk (1996:14), membagi pendidikan menjadi 3 macam yaitu pendidikan informal, formal, dan non formal.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga, berlangsung tanpa organisasi, tanpa orang tertentu yang di angkat sebagai pendidik tanpa program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dan tanpa evaluasi formal berbentuk ujian. Pendidikan Formal adalah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu, seperti di Sekolah atau Universitas. Ini terlihat adanya penjenjangan, adanya program pembelajaran, jangka waktu proses belajar dan bagaimana proses penerimaan murid dan lain-lain.

Pendidikan Non Formal meliputi berbagai usaha khusus yang di selenggarakan secara terorganisasi agar terutama generasi muda dan juga orang dewasa, yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah. Pendidikan Non Formal meliputi kegiatan pengetahuan praktis dan ketrampilan dasar yang diperlukan masyarakat.

Pada Pendidikan Formal terbagi menjadi dua macam yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler. Intrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau tempat lain untuk menunjang program pengajaran. (Dekdikbud, 1990:479). Mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini ditetapkan oleh sekolah dan dikembangkan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan dari siswa itu sendiri. (Dekdikbud, 1984:23)

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Tata Tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman, dan kedamaian orang tersebut atau kelompok orang tersebut.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sekolah diharapkan terjadi perubahan dalam perilaku siswa, akan membentuk siswa untuk dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam pekerjaan, dalam masyarakat, memiliki inisiatif, kreatif, kritis, rasional dan objektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi, memiliki kesadaran disiplin menghargai waktu, mentaati tata tertib sekolah serta jujur dalam sikap sesuai dengan filsafat dan tujuan pendidikan.

Adapun menurut pendapat Rusli Rutan (1996:7) bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari program belajar yang menentukan pada kebutuhan anak didik”.

Setiap sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, kegiatan ini berdasarkan pada pengembangan kurikulum yang ada disekolah berdasarkan pada minat, bakat kebutuhan dan kemampuan siswa itu sendiri seperti rohis kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan mendorong pembinaan sikap dan mental serta nilai-nilai dalam rangka menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum dan juga dapat melatih diri menjadi orang yang memiliki disiplin diri dan disiplin terhadap peraturan tata tertib sekolah.

Kegiatan Rohani Islam (Rohis) pada hakikatnya adalah:1) suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa;2)yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di dalam masyarakat;3)dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metodik Ke-Islaman. Namun masih saja banyak siswa yang mengikuti kegiatan Rohis melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang merusak citra rohis itu sendiri.

Hal ini tentunya dapat memperkecil tingkat pelanggaran-pelanggaran hukum baik di luar sekolah maupun di dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Agar siswa dapat lebih bisa mengatur dan memiliki kesadaran disiplin diri, disiplin terhadap tata tertib sekolah dan disiplin didalam masyarakat. Mengingat pada masa remaja itu merupakan masa yang penuh tantangan yang banyak bercorak negatif, maka banyak siswa yang tergelincir dalam perbuatan-perbuatan yang negatif.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini pelaksanaannya tidak ada unsur paksaan hanya bersifat sukarela bahkan berdasarkan kebutuhan mereka sendiri, oleh karena itu ada kalanya banyak siswa yang tidak aktif atau malas untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMA N 4 Bandar Lampung menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler cukup aktif, dimana kegiatan yang diadakan terdiri dari : Taekwondo, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya Ilmiah Remaja), Pramuka, Paskibra, Bola Basket dan Rohis (Rohani Islam) yang pelaksanaannya dibagi berdasarkan waktu yang tersedia.

Seluruh siswa kelas XI berjumlah 110 lebih banyak siswa yang tidak aktif. Tidak aktif disini artinya siswa tersebut telah banyak menjadi anggota tetapi tidak aktif mengikuti kegiatan, sedangkan aktif berarti siswa tersebut telah menjadi anggota secara terus-menerus mengikuti kegiatan.

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel mengenai jumlah seluruh siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 1. Jumlah seluruh siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pada Kelas XI di SMA N 4 Bandar Lampung Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Jenis Kegiatan	Siswa yang Aktif
1.	Taekwondo	20 siswa
2.	PMR (Palang Merah remaja)	15 siswa
3.	KIR (Karya Ilmiah Remaja)	15 siswa
4.	Pramuka	10 siswa
5.	Paskibra	20 Siswa
6.	Rohis (Rohani Islam)	30 siswa
	Jumlah	110 Siswa

Sumber. Dokumentasi Tata Usaha SMA N 4 B. Lampung 2009

Berdasarkan tabel diatas kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo sebanyak siswa, PMR (Palang Merah remaja) sebanyak siswa, KIR (Karya Ilmiah Remaja) sebanyak siswa, Pramuka sebanyak siswa, Paskibra sebanyak siswa, Rohis (Rohani Islam) sebanyak siswa.

Tabel 2. Bentuk dan Jumlah Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Pada Kelas XI SMA N 4 Bandar Lampung Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	Jumlah Siswa
1.	Tidak rapih dalam berpakaian	1
2.	Terlambat hadir	2
3.	Rambut gondrong	3
4.	Tidak hadir tanpa keterangan	2
5.	Merokok	2
	Total	10

Sumber : Dokumen SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

Tabel diatas dapat menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler ROHIS adalah Tidak rapih dalm berpakaian, Terlambat hadir, Rambut gondrong, Tidak hadir tanpa keterangan, Merokok.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dan hasil observasi awal penulis akan mengambil suatu pokok permasalahan “Bagaimanakah hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohanis Islam (ROHIS) dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah”, apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) membawa peningkatan dalam melaksanakan tata tertib atau malah sebaliknya. Karena jika dilihat dari data yang ada rata-rata tingkah laku siswa SMA N 4 Bandar Lampung baik, tetapi hal ini belum mencakup dari keseluruhan siswa tanpa melihat ikut atau tidaknya mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis merupakan usaha pembentukan prilaku siswa SMAN 4 Bandar Lampung.
2. Tata tertib siswa merupakan peraturan yang mengatur prilaku siswa.
3. Adanya Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti ini membatasi pada apakah ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa kelas XI di SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa kelas XI di SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

C. Tujuan , Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian.

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan atau menerapkan konsep Pendidikan secara umum, dengan kajian khususnya pendidikan nilai Agama, Budaya, Moral yang dijadikan sebagai bahan suplemen bahan

ajar sebagai peran serta untuk menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya, dan manusia yang beradab berakhlak, yang diharapkan selamat dunia dan akherat.

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

1. Mengetahui manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) bagi siswa.
2. Memberikan informasi bagi setiap guru, calon guru dalam rangka memperkecil tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.
3. Memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler guna memperkecil tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.

3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1) Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan pada umumnya.

2) Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa kelas XI di SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

3) Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/ 2010.

4) Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian ini adalah SMA N 4 Bandar Lampung

5) Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada waktu pelaksanaan semester genap Tahun 2009 / 2010.